

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai upaya untuk menanggulangi kebodohan dan kemiskinan yang terjadi di suatu negara menjadi sarana dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, mencerdaskan kehidupan bangsa tidak saja pada aspek kognitif tetapi juga aspek pembentukan karakter. Sebagaimana disebutkan dalam alinea ke empat Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 menyebutkan "mencerdaskan kehidupan bangsa". Memaknai kalimat "mencerdaskan kehidupan bangsa" dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara maka penyelenggaraan pendidikan menjadi kunci dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan.

Sejalan dengan dengan hal tersebut pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. (Undang-undang

Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.)

Fungsi dan prinsip pendidikan mengisyaratkan bahwa manusia Indonesia akhirnya memiliki karakter yang sesuai dengan norma, budaya, adat istiadat, dan nilai agama yang dianutnya sehingga proses pembentukan karakter dimulai dari kecil hingga dewasa agar setiap perilaku dan tindakan mencerminkan karakter yang tidak bertentangan dengan norma dan nilai agama, budaya, adat istiadat namun pada kenyataan terjadi degradasi moral, tawuran antar pelajar, narkoba, tindakan kekerasan seksual, perundungan selalu mewarnai kehidupan masyarakat. menurut S. Nasution (2006:35) bahwa fungsi pendidikan membimbing anak ke arah suatu tujuan yang kita nilai tinggi. Pendidikan yang baik berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan itu apa yang diajarkan hendaknya semua dipahami oleh anak. Sehingga dalam fungsinya, pendidikan mampu memberikan pengaruh yang tampak pada kemampuan anak didik yang berkembang dari waktu ke waktu mendekati suatu tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Pendidikan merupakan upaya mempersiapkan generasi bangsa agar beriman, bertaqwa kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan generasi bangsa dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran. Pada hakekatnya proses pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang merupakan interaksi antara guru dengan siswa yang memiliki unsur edukatif dan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan itu sendiri. Adapun tujuan yang hendak dicapai tersebut adalah terbentuknya kedewasaan setiap peserta didik dalam hal ini siswa. (MuhibbinSyah, 2008:33).

Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah upaya untuk mewujudkan pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan menjadi enam dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya seluruh dimensi tersebut secara bersamaan. Keenam dimensi tersebut adalah: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebhinekaan global, 3) bergotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, 6). Kreatif (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (Badan Standar, Kurikulum dan Asesment Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022).

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Untuk implementasinya mengacu pada Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila yang diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2022.

Berdasarkan survei awal pada satuan pendidikan di SMA Negeri 1 Kayuagung diperoleh informasi bahwa beberapa hal yang terjadi terkait implementasi program penguatan profil pelajar Pancasila pada awal tahun penerapan program penguatan profil pelajar Pancasila hanya menjalankan saja tanpa ada perencanaan ataupun kejelasan aktivitas, pemahaman guru tentang penguatan profil pelajar Pancasila yang awalnya dianggap kegiatan di luar pembelajaran, jadwal penguatan profil pelajar Pancasila yang terintegrasi dalam pembelajaran reguler sulit dilakukan, persoalan penyesuaian langkah-langkah pembelajaran di penguatan profil pelajar Pancasila sesuai modul dan kemampuan sekolah, program penguatan profil pelajar Pancasila masih dianggap harus menghasilkan produk. Kedisiplinan guru belum maksimal dalam menjalankan tugas masing-masing dan tidak mau untuk berubah, sementara peserta didik susah untuk di ajak maju, belum mampu memahami pentingnya kedisiplinan siswa, cara pikir yg masih primitif.

Seiring dengan perjalanan waktu tentu mengalami perubahan namun tetap juga permasalahan seperti penyesuaian kegiatan dengan kekhasan daerah. Keberhasilan dan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program penguatan profil pelajar Pancasila tentu memiliki relasi positif dengan keberadaan kepala sebagai pimpinan satuan pendidikan yang dalam kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila ikut merencanakan program, mengorganisasikan program agar semua warga sekolah dipastikan berkontribusi dalam kegiatan tersebut terutama peserta didik, mengimplementasikan program, dan mengawasi kegiatan tersebut sehingga kepala sekolah tentunya harus memiliki kompetensi atau pengetahuan tentang mengelola program penguatan profil pelajar Pancasila yang

diimplementasikan melalui fungsi-fungsi manajemen sehingga selaras dengan alur implementasi program penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah sebab seluruh aktivitas yang terjadi dalam lingkungan satuan pendidikan menjadi keharusan untuk diketahui oleh seorang kepala sekolah.

Hasil survei awal tersebut diperkuat dengan hasil riset dari KPAI di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek) mengenai angka terjadinya tawuran. Jumlah tawuran pada tahun 2012 sudah mencapai 103 kasus dengan jumlah korban meninggal sebanyak 17 anak. Data terbaru tahun 2018, dilansir dari tempo.co (12/9/2018) KPAI menyebutkan bahwa kasus tawuran di Indonesia meningkat sebanyak 1,1 persen sepanjang 2018. Komisioner Bidang Pendidikan KPAI Retno Ustiyanti mengatakan pada tahun 2017, angka kasus tawuran hanya sebanyak 12,9 persen, tetapi meningkat menjadi 14 persen pada tahun 2018. (Universitas Pendidikan Indonesia, 2019).

Selain itu salah satu contoh kasus yang menjadi sorotan masyarakat saat ini yakni kasus seorang murid di salah satu SMP swasta di Kabupaten Gresik yang menantang gurunya saat ia diingatkan oleh gurunya untuk tidak boleh merokok. Pada kasus tersebut, seorang siswa memegang kerah gurunya sambil merokok dan melempar kata-kata yang tidak sopan. Walaupun kasus tersebut berakhir dengan damai karena sang guru telah memaafkan siswa tersebut. Sebelumnya, pada Oktober 2018, seorang siswa SMAN 7 Kendari, mengancam gurunya dengan keris karena kesal dituduh merusak sebuah motor di sekolah. Sementara pada Februari 2018, seorang guru SMAN 1 Torjun, Sampang, tewas setelah dipukul di pelipis oleh muridnya yang tidak terima ditegur. Dan pada Senin (11/02) ramai diberitakan seorang petugas kebersihan di SMPN 2 Takalar, Sulawesi Selatan, dikeroyok

sekitar empat orang siswa. Pengeroyokan terjadi karena salah seorang siswa tidak terima dipukul si petugas kebersihan, yang sebelumnya diejek oleh siswa tersebut. (Indonesia, 2019). Realitas tindak kekerasan dalam praktik pendidikan Indonesia menjadi bukti bahwa pendidikan karakter belum terimplementasi dengan baik. Demikian pula berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pengelola, pengurus, maupun peserta didik misalnya ketidakjujuran dalam pendidikan seperti kasus bertindak curang berupa tindakan menyontek pekerjaan teman atau mencontoh buku pelajaran ketika ujian seolah-olah kebiasaan sehari-hari (Ahmad Mushthofa, Muhammad Amin Khizbullah, dan Reza Aditya Ramadhani, 2022:36).

Kondisi ini melahirkan berbagai keprihatinan sekaligus tantangan bagi dunia pendidikan kita dalam mencegah dan menggulangi perilaku dan tindakan tersebut, peran pendidikan sebagai kunci utama dalam menata dan menumbuhkembangkan kepribadian peserta didik, sesuai pendapat Hidayat dan Suryana dalam (Lestari & Susilawati, 2022) yang mengatakan maraknya kasus penyelewengan perilaku dan karakter anak bangsa, Degradasi moral masih menjadi tantangan dunia pendidikan Indonesia saat ini. Meskipun pendidikan karakter telah ditanamkan di sekolah, tetapi pergaulan bebas, konsumsi minuman keras, narkoba, praktik aborsi, dan tawuran pelajar bahkan tiap tahun angkanya meningkat.

Pada konteks seperti itu satuan pendidikan memiliki tugas berat dan amat penting untuk melakukan berbagai upaya strategis guna memberikan layanan pendidikan yang memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. salah satu komponen yang memegang peran penting adalah kepala sekolah selaku manajer di satuan pendidikan. Sebagai seorang manajer pada satuan pendidikan, kepala sekolah bukan saja dituntut

mengerti dan memahami manajemen pendidikan tetapi mampu mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen tersebut dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan terutama dalam melaksanakan program penguatan profil pelajar Pancasila.

Program penguatan profil pelajar Pancasila sebagai wadah untuk pembinaan dan penguatan karakter peserta didik, mengharuskan kepala sekolah menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, melaksanakan dan melakukan evaluasi, dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen tersebut maka kepala sekolah dapat mengukur keberhasilan program yang dilaksanakan. Sejalan dengan hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Supriyadi, 2017) tentang pengembangan karakter di sekolah menyimpulkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan secara terpadu pada setiap kegiatan sekolah, Setiap aktivitas peserta didik di sekolah dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan karakter, mengembangkan konasi, dan memfasilitasi peserta didik berperilaku sesuai nilai-nilai yang berlaku, Setidaknya terdapat dua jalur utama dalam menyelenggarakan pendidikan karakter di sekolah, yaitu (a) terpadu melalui kegiatan Pembelajaran, dan (b) terpadu melalui kegiatan Ekstrakurikuler. Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui langkah-langkah: Perancangan, Implementasi, Evaluasi, dan Tindak lanjut.

Sementara itu hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Titi wizaeni, 2022) tentang Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Bagi Siswa SD Negeri 1 Kertosari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan karakter peserta didik kepala sekolah melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan

peningkatan karakter peserta didik sesuai dengan fungsi manajemen. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa kepala sekolah yang melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dapat memberikan dampak yang positif bagi keberhasilan kegiatannya. Menurut Tri Mulyanto, Nanda Dwi Rohmah, Arum Agustriana (2021:54) peran pokok seorang pemimpin dalam manajemen meliputi; 1) perencanaan (*planning*); 2), pengorganisasian (*organizing*); 3) dan; 4) pengawasan (*controlling*).

Peran kepala sekolah sebagai pendidik adalah membentuk budaya pengajaran dan pembelajaran kondusif. Kepala sekolah memberikan tenaga pendidik pembinaan mental tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap dan watak. Peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan, yaitu: 1) merencanakan dengan cermat tujuan dan strategi untuk mencapainya; 2) menata potensi sumber daya pendidikan yang ada; 3) melaksanakan kegiatan; 4) melakukan pengendalian secara berkala terhadap implementasi dan hasil pendidikan (Arif Jamali, Lantip Diat Prasajo, 2014:53).

Selaku manajer, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap kelancaran aktivitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Dengan asumsi bahwa peran pokok kepala sekolah terdapat dalam kesanggupannya untuk mempengaruhi lingkungan melalui kepemimpinannya yang dinamis. Kepala sekolah merupakan orang kunci dalam pemeliharaan dan pengembangan pengajaran di sekolah. Ia selaku pemimpin instruksional harus mampu menggerakkan sekolahnya mencapai kemajuan dan dapat mengidentifikasi bakat-bakat dan kemampuan-kemampuan sumber daya manusia di lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Maka kepala sekolah menjadi seorang koordinator pengetahuan dan kemampuan-kemampuan personilnya, dan ia akan berusaha bagi

pengembangan dan kemajuan seluruh program intruksional. (Basri, Khairinal dan Firman, 2021:350)

Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan proyek penguatan profil Pancasila sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan dalam mengelola kegiatan tersebut dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen, sebagaimana ditegaskan melalui hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunarti (2023) tentang manajemen satuan pendidikan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 10 Palembang yang menyimpulkan bahwa manajemen satuan Pendidikan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila dengan mengambil peran dengan cara kepala sekolah melaksanakan berbagai kegiatan persiapan dimulai dari persiapan ekosistem sekolah, menentukan tujuan pelaksanaan P5. Kepala sekolah menugaskan orang-orang yang mempunyai kemampuan dan keahlian untuk mengemban tugas sebagai anggota tim proyek P5. Kepala sekolah melakukan pengawasan dalam setiap tahapan pelaksanaan P5, dimulai dari pembuatan modul, pembuatan lembar kerja, pembuatan asesmen kepala sekolah selaku melakukan pengawasan.

Kepala sekolah yang baik seharusnya memiliki pola manajemen yang baik untuk menumbuhkan kualitas dan kuantitas dari sekolahnya. Tanpa adanya manajemen yang baik maka sekolah yang dipimpin tidaklah akan terorganisasi dengan baik karena ujung tombak sekolah adapada pola manajemen yang dikelola oleh seorang kepala sekolah. Dalam menghadapi kondisi sosial, kepala sekolah merupakan padanan dari *school principal* yang bertugas menjalankan *principalship* atau kepala sekolahan (Saihu, 2019). Kepala sekolah sebagai seorang manajer yang sukses harus menampak hasil sebagaimana dikatakan Susanto dalam Rita Lisnawati (2017:145)

menyebutkan bahwa manajerial yang sukses menampakkan hal berikut: 1) manajemen harus mampu mengkritisi diri sendiri, mampu mengakui, menerima, serta belajar dari kesalahan masa lalu, 2) mendorong konfrontasi yang terbuka maupun konstruktif dan dipandang sebagai sebuah metode pemecahan masalah, 3) keputusan dengan konsensus, keputusan bersama yang dibuat harus didukung sepenuhnya, posisi dalam organisasi tidak menjamin kualitas ide, 4) manajemen yang terbuka dan berlaku sesuai dengan etika dengan mengatakan hal yang sebenarnya dan memberikan perlakuan yang sama bagi setiap karyawannya, 5) percaya pada prinsip kerja keras, dimana produktifitas yang tinggi adalah sesuatu yang dibanggakan, memiliki komitmen jangka panjang, jika terjadi masalah dengan karir pengunduran diri lebih baik daripada pemberhentian.

Sehingga untuk mendukung tugas kepala sekolah dalam mengelola sekolah, kepala sekolah harus memiliki data-data dan catatan-catatan yang berkaitan dengan komponen-komponen penyelenggaraan pendidikan. Untuk menjamin terlaksananya tugas pendidikan secara baik hendaklah terlebih dahulu dipersiapkan manajemen mutu, elastis, dinamis, dan kondusif yang memungkinkan bagi pencapaian tujuan tersebut. Hal ini berarti bahwa pihak manajerial sekolah dituntut agar dapat menjalankan manajemen mutu dengan cara yang paling baik sesuai dengan keadaan dan situasi lingkungan (Firman, 2021).

Dinamika tumbuh dan berkembangnya pemikiran dan tindakan yang terus menerus mengalami perubahan kearah pencapaian hasil dari pelaksanaan program penguatan profil pelajar Pancasila menjadi salah satu hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut agar dapat diketahui perubahan-perubahan yang mendasar dalam implementasi program

penguatan profil pelajar Pancasila yang didukung oleh manajemen kepala sekolah dalam mengelola program penguatan profil pelajar Pancasila sehingga dampaknya dapat dirasakan oleh peserta didik dengan perubahan paradigma berpikir yang lebih baik, sikap dan tindakan yang selalu nuansa profil pelajar Pancasila. Rita Lisnawati (2017:145) Kepala sekolah sebagai tulang punggung mutu pendidikan dituntut untuk bertindak sebagai pembangkit semangat, mendorong, merintis dan memantapkan serta sekaligus sebagai administrator. Dengan perkataan lain bahwa kepala sekolah adalah salah satu penggerak pelaksanaan manajemen pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tentang manajemen kepala sekolah dalam implementasi program penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Kayuagung penting untuk dilakukan. Penelitian ini akan berbeda dengan penelitian terdahulu karena penelitian ini mengambil setting lokasi penelitian yang berada di wilayah berada jauh dari hiruk pikuk perkotaan yang tentunya interaksi antara peserta didik masih dalam skala terbatas, masih terdapatnya nilai-nilai kearifan lokal masyarakat yang tetap tumbuh dan berkembang yang juga akan mewarnai dan mempengaruhi ide/gagasan projek penguatan profil pelajar Pancasila yang akan diterapkan pada satuan pendidikan tersebut, penelitian ini akan mengkaji lebih mendalam untuk memperoleh gambaran tentang tata kelola program penguatan profil pelajar Pancasila agar kepala sekolah dan guru dapat melaksanakan kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan dapat membantu siswa mencapai potensi maksimal dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang sukses.

Dengan demikian hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan pimpinan satuan pendidikan dalam menata program penguatan profil pelajar Pancasila di satuan pendidikan melalui penguatan manajemen kepala sekolah di satuan pendidikan dengan mengoptimalkan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif seperti membantu mengalokasikan sumber daya secara efisien dan meningkatkan kinerja satuan pendidikan; meningkatkan efisiensi dan efektivitas satuan pendidikan dalam menyusun program sekolah dan bekerja dengan lebih efisien dan efektif; meningkatkan akuntabilitas satuan pendidikan terhadap semua pihak yang terkait dengan menciptakan transparansi dan kepercayaan pada satuan pendidikan; dapat membantu menentukan arah dan tujuan satuan pendidikan untuk mencapai hasil yang optimal dan berkelanjutan; membantu satuan pendidikan dalam mengelola perubahan dengan efektif dan efisien, serta mengatasi tantangan yang muncul dalam proses perubahan.

## **1.2. Fokus Penelitian dan Subfokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada manajemen kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan beberapa sub fokus penelitian yaitu:

1. Manajemen kepala sekolah dengan sub fokus penelitian yakni:
  - a. Perencanaan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila
  - b. Pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila
  - c. Pengorganisasian program proyek penguatan profil Pelajar Pancasila
  - d. Pengawasan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila
2. Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan sub fokus penelitian yakni:

- a. Alur pelaksanaan kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila seperti
  - 1) menentukan tema, 2) menentukan sub tema, 3) lokasi program, 4) penyusunan modul/perencanaan kegiatan, 5) implementasi kegiatan, 6) evaluasi, 7) rencana tindak lanjut.
- b. Dimensi nilai yang di harapkan dalam kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila seperti
  - 1). beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. 2). berkebinekaan global. 3). bergotong-royong. 4). mandiri. 5). bernalar kritis. 6). kreatif.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Kepala Sekolah dalam implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Kayuagung?
2. Kendala dan Solusi apa sajakah dalam implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Kayuagung?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini yakni:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Manajemen Kepala Sekolah dalam implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Kendala dan Solusi dalam implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah Ilmu Pengetahuan terutama manajemen Kepala Sekolah, pengelolaan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

2. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam terkait manajemen kepala sekolah dalam implementasi program penguatan profil pelajar Pancasila

#### 1.5.2. Manfaat Praktis

##### 1. Kepala Sekolah.

- a. Terungkapnya hasil penelitian tentang proses manajemen kepala sekolah dalam implementasi program penguatan profil pelajar Pancasila.
- b. Terungkapnya hasil penelitian tentang manajemen kepala sekolah dalam memperbaiki dan meningkatkan program penguatan profil pelajar Pancasila.
- c. Terungkapnya hasil penelitian tentang kendala dan solusi dalam pelaksanaan kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila.

##### 2. Guru

Terungkapnya hasil penelitian sebagai bahan evaluasi dan refleksi dalam menyusun program penguatan profil pelajar Pancasila

##### 3. Dinas Pendidikan

Terungkapnya hasil penelitian sebagai bahan evaluasi dalam menyusun rencana program peningkatan manajemen kepala sekolah dan program penguatan profil pelajar Pancasila yang dikaitkan dengan kearifan lokal.